

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif. Berdasarkan sumber data, data termasuk ke dalam data sekunder, yaitu data *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM) dan Pertumbuhan Laba. Data-data tersebut, diperoleh penelitian dari data yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website Perusahaan Telekomunikasi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya terdiri dari angka yang dapat dihitung secara statistik.

Berdasarkan pengumpulan datanya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan perkuartal dari kuartal I sampai kuartal IV tahun 2017-2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada situs *homepage* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu pada www.idx.co.id, Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor telekomunikasi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 6 bulan dilaksanakan pada bulan Januari 2022 sampai dengan Juni 2022, dengan rincian uraian pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

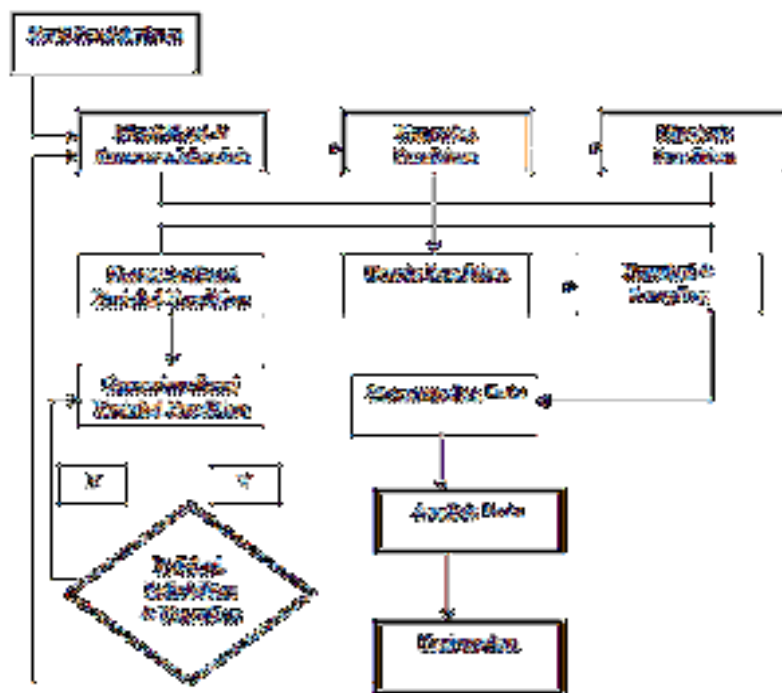
Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No.	Nama Kegiatan	Waktu Penelitian 2021/2022					
		Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni
1.	Penulisan Proposal						
2.	Perbaikan Proposal						
3.	Seminar Proposal						
4.	Pengolahan Data dan Analisis Data						
5.	Bimbingan Skripsi						
6.	Sidang Skripsi						

Sumber : data olahan peneliti, 2022

1.3 Desain Penelitian

Langkah-langkah tahapan yang dilakukan dalam penelitian yang dilakukan peneliti, digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1

Desain Penelitian

Sumber: Buku Panduan Skripsi (2022)

Desain Penelitian diatas, menjelaskan mengenai langkah-langkah tahapan yang dilakukan dalam penelitian. Tahap awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan studi pendahuluan mengenai objek yang akan diteliti, yaitu Perusahaan

Sektor Telekomunikasi. Latar belakang penelitian menggunakan data yang diperoleh dengan cara observasi secara tidak langsung melalui Bursa Efek Indonesia dan situs online lembaga resmi lainnya, serta melakukan perbandingan data yang dimiliki dengan data pada penelitian terdahulu. Tahapan selanjutnya, menentukan identifikasi masalah yang ada pada latar belakang sebagai dasar dalam membuat kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Setelah tahapan sebelumnya selesai dilakukan, peneliti membuat desain penelitian lalu melakukan konseptualisasi atas variabel yang akan diteliti dengan beberapa literature dan studi pustaka yang sesuai dengan tema penelitian untuk kemudian diperoleh definisi mengenai variabel-variabel penelitian tersebut.

Setelah itu perlu ditentukan populasi dan kemudian menentukan sampel yang akan diteliti. Dari jumlah sampel yang telah diketahui dapat diperoleh data-data perusahaan sektor telekomunikasi untuk kemudian dikumpulkan dan dianalisis melalui Analisis Regresi Linear Berganda. Tahapan terakhir, setelah dilakukan analisis data maka peneliti dapat menarik kesimpulan atas hasil analisis tersebut dan menginterpretasikannya.

1.4 Definisi dan Operasional Variabel

1.4.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian terbagi menjadi dua macam yaitu variabel independent (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

- a. Variabel Independen (Variabel Bebas), variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2019 : 69)

1. (Kasmir, 2017:111) rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

2. (Kasmir, 2017:112) *Debt To Assets Ratio* (DAR) rasio yang digunakan untuk mengukur antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang dengan aktiva yang dimiliki. Apabila rasio rendah semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang.
 3. (Sudana, 2015:25 dalam Wati, 2018) *Net Profit Margin* (NPM) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran dan keuangan yang ada dalam perusahaan. Semakin besarnya rasio *Net Profit Margin* (NPM) semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.
- b. (Sugiyono, 2019 : 69) *Variabel Dependen* (*Variabel Terikat*), sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.
1. *Pertumbuhan Laba (Y)*
 (Suwardjono, 2017) berpendapat bahwa laba adalah imbalan atas upaya suatu perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa. Berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya melalui kegiatan produksi dan penyerahan barang dan jasa. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan salah satunya dengan cara menghasilkan laba pada setiap periode. Laba yang dihasilkan perusahaan sering kali menjadi tolak ukur untuk menilai berhasil atau tidaknya perusahaan.

1.4.2 Operasional Variabel

(Sugiyono, 2019 : 68) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Current Ratio</i> (X1)	Rasio lancar untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. (Kasmir, 2017:111)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
<i>Debt to Asset Ratio</i> (X2)	Rasio hutang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. (Kasmir, 2017:112)	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (X3)	Rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. (Kasmir, 2017:115)	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya. (Harahap 2015:310)	$= \frac{\text{Pertumbuhan Laba}}{\text{Laba bersih tahun } t - \text{laba bersih tahun } t - 1}$	Rasio

Sumber : data diolah peneliti (2022)

1.5 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1.5.1 Sumber Data

Sugiyono (2019: 296), bila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Pada penelitian ini

peneliti menggunakan sumber sekunder (tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data) yaitu, data tersebut berupa laporan keuangan perkuartal perusahaan telekomunikasi selama 4 periode yaitu dari kuartal I 2017 sampai kuartal IV 2020. Dengan data yang diperoleh melalui situs *homepage* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2019: 296), pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yang merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencatat, mengumpulkan, dan mempelajari data-data perusahaan terkait masalah yang sedang diteliti dengan bersumber dari laporan keuangan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan perusahaan telekomunikasi yang dipublikasikan oleh Website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2017 sampai dengan 2020.

1.6 Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.6.1.1 Populasi

Sugiyono (2019: 126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian diatas maka populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor telekomunikasi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.

Berikut adalah populasi penelitian yaitu 6 Perusahaan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	BTEL	Bakrie Telecom Tbk
2.	EXCL	XL Axiata Tbk
3.	FREN	Smartfren Telecom Tbk
4.	ISAT	Indosat Tbk
5.	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk
6.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id (diolah 2022)

3.6.1.2 Sampel Penelitian

(Sugiyono, 2019: 127) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi tersebut dipilih menjadi sampel dengan menggunakan teknik *sampling*.

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	EXCL	XL Axiata Tbk
2.	FREN	Smartfren Telecom Tbk
3.	ISAT	Indosat Tbk
4.	TLKM	Telkom Indonesia Tbk

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2022)

Kemudian diambil data dari laporan keuangan dari 4 perusahaan tersebut selama 4 tahun yaitu kuartal I 2017 sampai dengan kuartal IV 2020, sehingga total sampel yang dipakai sejumlah 64 data.

1.6.1.1 Teknik Sampling

Sampel dapat menjadi sumber data sebenarnya dalam penelitian yang diambil dengan teknik *sampling*. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling Method*, yaitu teknik pengambilan pengambilan sampel dengan cara menetapkan beberapa kriteria sampel tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang ditetapkan sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor telekomunikasi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan sektor telekomunikasi yang mempublikasikan laporan keuangan perkuartal pada periode Kuartal I 2017 sampai Kuartal IV 2020.
3. Dengan mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang tidak memiliki nilai rasio minus pada periode 2017-2020

Tabel 3.5
Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan yang <i>Listing</i> di Bursa Efek Indonesia	6
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan pada kuartal I 2017 sampai Kuartal IV 2020	2
3.	Jumlah Perusahaan Sampel	4

Sumber: (Data diperoleh penulis, 2022)

Berdasarkan data dalam tabel menunjukkan bahwa terdapat 6 perusahaan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun hanya 4 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Oleh karena itu, ditetapkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian berjumlah 4 perusahaan yaitu :

Kemudian diambil data dari laporan keuangan dari 4 perusahaan tersebut selama 4 tahun yaitu kuartal I 2017 sampai dengan kuartal IV 2020, sehingga total sampel yang dipakai sejumlah 64 data.

1.7 Analisis Data

1.7.1 Rancangan Analisis

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif dengan empat jenis uji dalam menganalisis data yaitu uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan program SPSS 16, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Assets Ratio* (DAR), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sampai 2020.

1.7.2 Analisis Deskriptif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut (Sugiyono, 2019:19) “metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah yaitu

bagaimana *Current Ratio* (CR), Bagaimana *Debt to Assets Ratio* (DAR), Bagaimana *Net Profit Margin* (NPM) dan Bagaimana Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.7.3 Analisis Verifikatif

(Sugiyono, 2015) Metode verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Dalam penelitian ini analisis verifikatif menggunakan analisis regresi linear berganda. Bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor telekomunikasi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.

1.7.3.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2018).

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik sebagai berikut :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dapat juga menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*, adalah uji normalitas yang menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Berikut adalah beberapa acuan yang dapat di pergunakan untuk pengambilan keputusan dalam uji normalitas sebagai berikut :

1. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ (data tidak normal dan berdistribusi tidak baik),
2. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ (data normal dan berdistribusi baik).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal (variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol). Nilai yang dipergunakan dalam uji multikolinearitas sebagai berikut :

1. Nilai $tolerance \leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$, maka terdapat multikolinearitas antar variabel
2. Nilai $tolerance \geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$, maka tidak terdapat multikolinearitas antar variabel.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Deteksi yang dapat dilakukan mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y merupakan Y yang sudah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y_{prediksi} - Y_{sesungguhnya}$) yang sudah di *studentized*.

Menurut (Ghozali, 2018), bahwa adapun dasar yang harus diperhatikan dalam pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji tipe ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dimana memiliki syarat harus ada konstanta dalam model

regresi ini. Model regresi dikatakan baik apabila model regresi tersebut bebas dari autokorelasi. Menurut (Ghozali, 2018), bahwa batas nilai Durbin-Watson menentukan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut :

1. Jika $0 < d < d_l$, maka H_0 ditolak, terdapat autokorelasi positif
2. Jika $d_l \leq d \leq d_u$, maka tidak menghasilkan kesimpulan, tidak terdapat autokorelasi positif
3. Jika $4 - d_l < d < 4$, maka H_0 ditolak, terdapat autokorelasi negatif
4. Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, maka tidak menghasilkan kesimpulan, tidak terdapat autokorelasi negatif
5. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka H_0 diterima, tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif.

1.7.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Juliandi, dkk (2014: 160) menyatakan “uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model adalah model yang baik maka data yang dianalisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan tujuan pemecahan masalah praktis”.

Keterangan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Y = Pertumbuhan Laba α = nilai Y bila $X, X=0$

$B_1\beta_2$ = Angka Arah Koefisien Regresi

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt to Assets Ratio*

X_3 = *Net Profit Margin*

ε = *Standart Error*

1.7.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2018) Pada intinya koefisien determinasi adalah menghitung seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi

variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1, dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. R^2 mendekati 1 (nilai R^2 semakin besar maka kontribusi terhadap variabel dependen semakin kuat)
- b. R^2 mendekati 0 (nilai R^2 semakin kecil maka kontribusi terhadap variabel dependen melemah).

3.7.3.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian simultan (uji F). Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel-variabel bebas dari rasio keuangan terhadap variabel terikatnya yaitu pertumbuhan laba dengan tingkat signifikan 5% atau 0,05.

a. Uji Parsial t

(Ghozali, 2018) Uji statistik t pada umumnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Berikut ini kriteria pengambilan keputusan dalam uji t menurut (Suliyanto, 2011:56 dalam (Wachida & Rokhmi Fuadati, 2019) yaitu :

1. Jika nilai signifikan $t > 0,05$ =, maka H_0 diterima (variabel masing-masing secara parsial tidak berpengaruh terhadap dependen)
2. Jika nilai signifikan $t \leq 0,05$, maka H_0 ditolak (secara parsial masing-masing variabel mempengaruhi dependen).

b. Uji Simultan F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya model penelitian untuk dilanjutkan. Uji kelayakan model menggunakan taraf signifikan 5%. Menurut (Ghozali, 2018) kriteri pengujian kelayakan model dengan $\alpha = 5\%$, sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $F > 0,05$, maka model regresi tidak layak
2. Jika nilai signifikan uji $F \leq 0,05$, maka model regresi layak.

